



Media pembelajaran *pop-up book* untuk belajar angka Hijaiah

Ani Safitri* & Jihan Solehatun Nisa

Prodi Pendidikan Masyarakat, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*anisafitri@uika-bogor.ac.id

Abstract

This study aims to improve the ability to recognize Hijaiah numbers by using pop-up book media in the learning process of understanding Hijaiah numbers in Abesin children, by identifying the increase in the ability to understand Hijaiah numbers in children which includes reading Hijaiah numbers, reciting Hijaiah numbers, and writing Hijaiah numbers. Research respondents are children Jl. Abesin Gang Masjid RT 03 and RW 04. The results of this activity program indicate that pop-up book media can improve the ability to understand the respondents' Hijaiah numbers. This is shown from the results of data collection from interview instruments, observation, documentation and tests, from the data collection sheets in the learning process there is a significant increase. In pre-learning learning activities without using pop-up book media by 30%, after the implementation of learning it can increase to 100% of the learning activities carried out and get a positive response because the learning carried out is innovative and meaningful

Keywords: learning media; pop-up book; Hijaiah numbers.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka Hijaiah dengan menggunakan media *pop-up book* pada proses pembelajaran memahami angka Hijaiah pada anak-anak Abesin, dengan mengidentifikasi peningkatan kemampuan memahami angka Hijaiah anak yang meliputi membaca angka Hijaiah, melafalkan angka Hijaiah, dan menulis angka Hijaiah. Responden penelitian merupakan anak-anak Jl. Abesin Gang Masjid RT 03 dan RW 04. Hasil program kegiatan ini menunjukkan bahwa media *pop-up book* dapat meningkatkan kemampuan memahami angka Hijaiah responden. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengumpulan data dari instrumen wawancara, observasi, dokumentasi dan tes, dari lembar pengumpulan data tersebut pada proses pembelajaran adanya peningkatan secara signifikan. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan pra-pembelajaran tanpa menggunakan media *pop-up book* sebesar 30%, setelah pelaksanaan pembelajaran sudah dapat meningkat menjadi 100% dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan mendapat respons yang positif karena pembelajaran yang dilakukan inovatif dan bermakna.

Kata Kunci: media pembelajaran; *pop-up book*; angka Hijaiah.

I. Pendahuluan

Setiap anak memiliki cara dan gaya dalam membaca yang dipengaruhi oleh pola asuh sejak usia dini sehingga menjadi penting untuk memberikan stimulasi agar anak merasa senang dan bahagia ketika membaca. Membaca merupakan hal yang harus dimiliki dan dikuasai karena dengan membaca dapat memberikan pengetahuan kepada pembacanya. Membaca tidak hanya untuk angka dan huruf berbahasa Indonesia, terlebih untuk masyarakat yang beragama Islam, maka membaca huruf dan angka arab atau dikenal dengan Hijaiah adalah sebuah keharusan.

Angka Hijaiah merupakan angka yang wajib diketahui oleh umat Islam, karena itu menjadi penting untuk mengajarkan anak sejak dini angka Hijaiah. Selain huruf Hijaiah angka Hijaiah juga menjadi hal yang penting, karena keduanya merupakan kunci dasar untuk melakukan ibadah terlebih untuk membaca Al-Qur'an dan Hadis. Tidak hanya buta huruf tulisan bahasa Indonesia yang harus dituntaskan, tetapi juga buta angka Hijaiah. Bagi muslim Indonesia, keharusan terhadap Hijaiah tak berbeda dengan lainnya (Imroatun, 2017). Kondisi yang terjadi saat ini masih banyak anak-anak yang belum bisa dan menguasai angka Hijaiah, sehingga perlu dilakukannya pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak menguasai angka Hijaiah.

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan pembelajaran agar komunikasi dan interaksi guru dengan siswa dalam suatu pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Mawarni dalam Safri menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Media berfungsi memperjelas, memudahkan dan membuat menarik materi yang akan disampaikan oleh guru sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisiensikan proses belajar (Safri dkk., 2017).

Pembelajaran dalam rangka memahami, membaca dan menulis angka Hijaiah perlu disiapkan dengan terencana mulai dari pendekatan pembelajaran, metode, media dan evaluasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Beberapa guru masih menggunakan metode konvensional dengan cara menuliskan dan menghafal angka Hijaiah, sehingga anak-anak merasa kurang tertarik mempelajarinya.

Beberapa metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca angka Hijaiah membuat peneliti membuat media *pop-up book*. *Pop-up book* adalah media berbentuk 3D dan memiliki gambar timbul jika halaman buku dibuka (Yasinta, 2019). Pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan lebih banyak menggunakan media *pop-up book* untuk pembelajaran di dalam kelas secara formal baik yang bersifat pembelajaran *offline* maupun *online*. Pada penelitian ini media *pop-up book* digunakan untuk pembelajaran secara *offline* di masyarakat atau nonformal.

Media *pop-up book* merupakan media yang berisi gambar-gambar yang berbentuk lipatan-lipatan ketika di buka akan memberikan kesan timbul yang menarik sehingga

dapat memahami pembelajaran mengenai angka Hijaiah dengan baik dan menyenangkan disela proses pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid-19 bagi anak-anak warga Abesin RT 03 dan RW 04 metode pembelajaran ini menggunakan gambar dan simbol yang disukai anak, sehingga anak lebih mudah memahami dan dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan serta termotivasi.

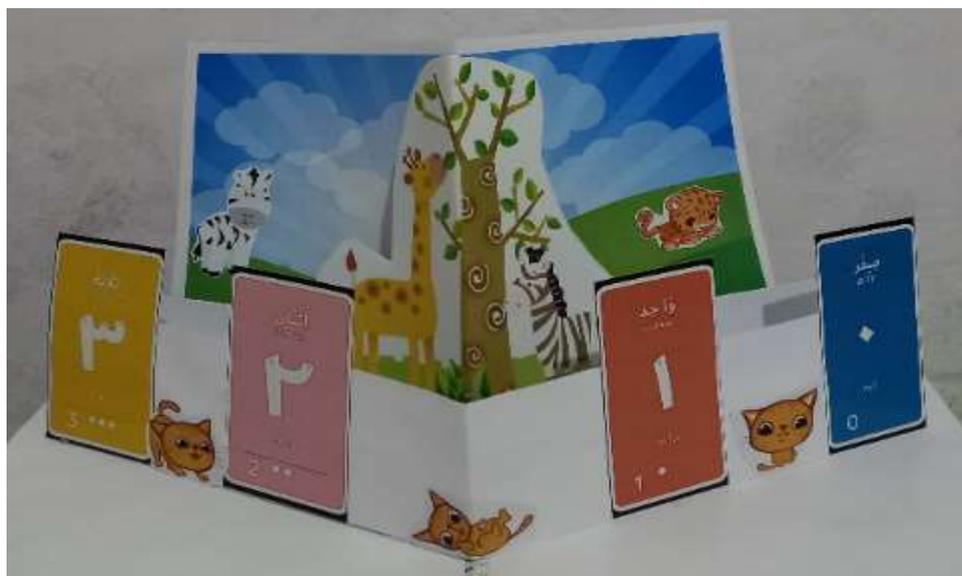
II. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan model Kemnis dan MC Taggart melalui tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan yang terakhir refleksi dan itu dilakukan dari siklus I sampai siklus III, dengan membuat media *Pop-up book* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca angka Hijaiah. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan persentase, fokus analisis dilakukan terhadap: mengenal angka Hijaiah, melafalkan angka Hijaiah, dan menulis angka Hijaiah. Penelitian dilakukan di Jl. Abesin Gg Masjid RT/03 RW/04 Kelurahan Cibogor Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor. Teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti dengan dimulai dengan menghitung skor hasil pengamatan memahami, melafalkan dan menulis angka Hijaiah kemudian menjumlah skor yang diperoleh responden, menghitung persentase yang diperoleh dan terakhir yaitu menganalisis hasil rata-rata dari setiap indikator soal yang terdapat dalam setiap siklus.

Penelitian ini mengukur setiap indikator yang akan diukur pada tingkat kemampuan membaca angka Hijaiah dengan media *Pop-up book* yaitu mengenal angka Hijaiah, melafalkan angka Hijaiah, dan menulis angka Hijaiah. Untuk mengukur tingkat kemampuan membaca angka Hijaiah yang sudah dijabarkan dalam indikator, peneliti menggunakan metode untuk pengumpulan data dengan observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi dan yang terakhir tes. Penelitian ini dilaksanakan dengan alokasi waktu pembelajaran 40 menit sebanyak 3 siklus dan pelaksanaan pembelajaran di laksanakan di rumah warga Abesin dengan anak didik sejumlah 5 anak yang terdiri dari: 2 anak perempuan dan 3 anak laki-laki, hal ini dikarenakan peneliti mengikuti protokol kesehatan untuk tidak berkerumun dengan banyak orang

III. Hasil dan Pembahasan

Kondisi anak pada saat pra-siklus memiliki kemampuan memahami, melafalkan dan menulis angka Hijaiah masih menggunakan metode Iqro' klasikal yang membuat anak kurang bersemangat untuk belajar angka Hijaiah. Pada pelaksanaan tindakan, orang tua dan peneliti saling mencari kekurangan yang ada pada saat pelaksanaan tindakan yang dilakukan setiap siklus dan ada peningkatan pembelajaran dan media yang digunakan oleh peneliti dalam penyampaian materi, peneliti membuat media *pop-up book*.

Gambar 1. *Pop-up book*

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada setiap siklus, yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi dan tes, mencatat berbagai kejadian-kejadian dan kesulitan untuk menyampaikan materi angka Hijaiah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan cara peneliti menyampaikan materi kepada anak didik sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun oleh peneliti, teknik ini yang pertama peneliti lakukan .

Teknik kedua yang dilakukan peneliti yaitu metode catatan lapangan yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan pra-siklus sampai pada kegiatan akhir yaitu siklus III pada saat proses pembelajaran dalam waktu tindakan. Yang ketiga wawancara, peneliti mewawancarai anak dan orang tua pada pra-siklus dan pasca siklus. Kemudian terakhir yaitu dokumentasi, peneliti mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan dan peneliti melakukan tes serta *crosscheck* pada siklus III.

Penelitian yang dilakukan sebanyak 3 siklus pada tiap siklus peneliti melakukan 2 kali pertemuan hasil tiap siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan alokasi waktu pembelajaran 40 menit dalam setiap pertemuan. Pada pra-siklus 20,00% masih terdapat 4 anak yang belum berhasil, siklus I 40,00% yang belum berhasil 3 anak yang belum berhasil, siklus II 80,00% anak yang belum berhasil 1 anak dan pada siklus III sudah meningkat menjadi 100,00% dengan 0 anak yang belum berhasil.

1. Menjawab soal mencocokkan angka-angka Hijaiah dengan menggunakan metode *pop-up book*
2. Berhitung bersama menggunakan angka-angka Hijaiah dengan menggunakan metode *pop-up book*

3. Menjawab soal penambahan menggunakan angka-angka Hijaiah dengan menggunakan metode *pop-up book*

Tabel 1. Pra-siklus

No.	Indikator	Siklus			
		Pra	1	2	3
1.	Mengenal angka Hijaiah	20%	40%	80%	100%
2.	Melafalkan angka Hijaiah	20%	40%	80%	100%
3.	Menulis angka Hijaiah	20%	40%	80%	100%

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada observasi awal dengan 5 aspek observasi yang dilakukan pada pra-siklus anak tidak tertarik dengan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan media *whiteboard* dan spidol secara klasikal. Kemampuan mengenal, melafalkan dan menulis angka Hijaiah sebanyak 20% dengan 4 anak yang belum berhasil adapun proses pembelajaran yang kurang maksimal disebabkan anak tidak merasa tertarik dan termotivasi dalam belajar dengan menggunakan metode dan media pembelajaran tersebut sehingga anak cenderung bosan dan mengantuk yang menyebabkan anak tidak dapat mengenal angka Hijaiah secara baik. Sehingga perlu adanya inovasi metode dan media agar anak termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

A. Siklus 1

Setelah adanya tindakan pada siklus pertama diperoleh hasil observasi dengan 5 aspek observasi yang dilakukan pada siklus I proses pembelajaran anak mengalami peningkatan kualitas pembelajaran dalam mengenal, melafalkan dan menulis angka Hijaiah sebanyak 40% adapun proses pembelajaran yang meningkat disebabkan metode atau media *pop-up book* yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga menarik dan menyenangkan bagi anak. Beberapa kendala yang dihadapi peneliti dalam siklus 1 ini adalah ketika proses pembelajaran masih banyak anak yang memiliki kesibukan sendiri seperti memainkan kertas atau pulpennya dan sehingga terdapat 3 anak yang belum berhasil.

B. Siklus 2

Setelah adanya perbaikan dari tindakan pada siklus 1 observasi dilakukan kembali dengan 5 aspek observasi yang dilakukan pada siklus II proses pembelajaran anak mengalami peningkatan kualitas pembelajaran dalam mengenal, melafalkan dan menulis angka Hijaiah sebanyak 80% adapun proses pembelajaran yang meningkat disebabkan peneliti menambahkan peraturan dalam proses pembelajaran agar anak-anak tidak gaduh dan seenaknya sendiri dalam melakukan proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi peneliti dalam siklus II ini terjadi pada proses pembelajaran masih terdapat 2 anak yang masih tidak mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh peneliti sehingga terdapat 2 anak yang belum berhasil.

C. Siklus 3

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa setelah adanya perbaikan dari observasi siklus 2 dengan 5 aspek observasi yang dilakukan pada siklus III proses pembelajaran anak mengalami peningkatan kualitas pembelajaran dalam mengenal, melafalkan dan menulis angka Hijaiah sebanyak 100% adapun proses pembelajaran yang meningkat disebabkan peneliti memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang tidak mau mendengarkan sehingga pada siklus III diperoleh hasil anak dapat memenuhi tiga indikator peningkatan kemampuan membaca angka Hijaiah karena anak-anak merasa termotivasi dan senang selama pembelajaran bersama peneliti. Sehingga kegiatan membaca huruf Hijaiah dengan media *Pop-up book* di Jl. Abesin Gg. Masjid RT/03 RW/04 Kelurahan Cibogor Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor sudah maksimal.

Dari observasi yang dilakukan dengan 5 indikator dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa semua anak dapat mengenal angka Hijaiah: ١, ٢, ٣, ٤, ٥, ٦, ٧, ٨, ٩. Melafalkan angka Hijaiah: *waahidun, itsnaani, tsalaatsatun, arba'atun, khamsatun, sittatun, sab'atun, tsamaaniyatun, tis'atun, dan 'asyaratun*. Menulis angka Hijaiah dari mulai angka ١ sampai ٩. Pilihan pembelajaran Hijaiah menjadi suatu hal yang hendaknya menjadi prioritas pendidik baik di lembaga formal maupun nonformal.

Angka Hijaiah merupakan angka yang tulis dan dilafalkan dengan menggunakan bahasa Arab. Asumsi yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengar/menyimak (*al-istima'*), bercakap-cakap (*al-kalam*), membaca (*al-qiraat*), dan menulis (*al-kitabah*) (Naufaliawan dkk., 2015). Sesuai dengan pendapat tersebut peneliti menggunakan indikator mengenal angka Hijaiah, melafalkan angka Hijaiah dan menulis angka Hijaiah.

Mengetahui dan memahami huruf Hijaiah menjadi suatu keharusan bagi anak, karena masa jika sejak dini anak sudah dididik angka Hijaiah dan huruf Hijaiah akan lebih mudah dan cepat dipahami daripada di usia dewasa. Agar anak tidak lupa terhadap angka Hijaiah maka pendidik atau orang tua dapat mengingatkannya untuk tetap belajar di rumah baik dengan menyanyikannya, menulis, mewarnai gambar yang berbentuk angka Hijaiah atau menghafalkannya dengan cara menyebutkannya secara berulang-ulang setiap hari di rumah.

Selama proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, II dan III anak-anak terlihat senang dan termotivasi sehingga anak antusias dalam belajar, hal ini juga terjadi pada sehingga anak menantikan kehadiran peneliti untuk belajar angka Hijaiah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran hendaknya dibangun dari rasa senang dan motivasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, dalam penelitian ini dikarenakan media pembelajaran yang digunakan menarik bagi anak-anak. Media *pop-up book* dapat meningkatkan keantusiasan siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru karena keunikannya (Febrianto, 2014)

Pop-up book yang dibuat dengan tampilan, gambar, warna dan bentuk yang berbeda-beda menimbulkan rasa penasaran dan memberikan pengalaman baru kepada anak-anak terkait bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan pemahaman dalam pembelajaran. Gambar yang berbeda-beda menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi dan ketertarikan untuk mengetahui gambar selanjutnya. Warna yang tidak monoton atau bervariasi merangsang visual/penglihatan anak untuk fokus terhadap media *pop-up* sehingga mengikuti materi pembelajaran dengan konsentrasi yang baik. Bentuk yang berbeda-beda dapat memudahkan anak untuk dapat membedakan angka Hijaiah dan merangsang anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Menurut Indarto dalam Wulandari (2020),

the benefit of a Pop-up book is that a pop-up book is able to display real objects that are realized in three-dimensional images so that it is easier for children to know objects and the teacher will be easier to provide material to be taught and pop-ups. book has an element of surprise when the page that is opened contains images that are able to move so that it can increase the enthusiasm of students in participating in learning activities and can increase student interest in learning.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *pop-up book* untuk belajar angka Hijaiah yang dilakukan oleh peneliti sudah berhasil hal ini sesuai dengan Hawarya dan Warso (2014), perancangan media *pop-up book* dengan hasil penelitian baik dengan komponen penilaian berupa kelayakan isi, bahasa dan gambar, penyajian, dan kegrafisan atau tampilan. Adapun berbagai kendala yang dihadapi peneliti dalam penelitian ini perlahan dapat menurun didapatkan semua anak merasa senang dalam menjalani proses pembelajaran dan dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti dengan baik dan tenang. Kegiatan membaca angka Hijaiah dengan media *Pop-up book* di Jl. Abesin Gg Masjid RT/03 RW/04 Kelurahan Cibogor Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor sudah maksimal.

IV. Kesimpulan

Penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran angka Hijaiah dapat meningkatkan kemampuan mengenal, melafal dan menulis angka Hijaiah dengan sangat baik, karena pada pra-siklus hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan anak terkait angka Hijaiah sangat kurang. Anak-anak termotivasi dan merasa senang dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat belajar dengan efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan media *pop-up book* dapat mengingatkan kemampuan memahami, melafalkan dan menulis angka Hijaiah. Peningkatan ini dapat dilihat pada setiap siklus terjadi peningkatan, pra-siklus 20%, siklus I 40%, siklus II 80%, siklus III 100% sehingga penelitian ini berhasil untuk meningkatkan kemampuan membaca angka Hijaiah.

Daftar Pustaka

- Febrianto, M. F. M. (2014). Penerapan Media dalam Bentuk Pop Up Book pada Pembelajaran Unsur-unsur Rupa untuk Siswa Kelas 2 SDNU Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik. *Jurnal Seni Rupa*, 2(2).
- Hawarya, Y., & Warso, A. W. D. D. (2014). Pengembangan pop-up module pembelajaran biologi pada materi pencemaran dan pelestarian lingkungan untuk siswa SMA kelas X. *JUPEMASI-PBIO*, 1(2).
- Imroatun, I. (2017). *Pembelajaran Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Dini*. 2, 175–188.
- Naufaliawan, A. H., Isnanto, R. R., & Windasari, I. P. (2015). Pengembangan Permainan Untuk Pembelajaran Angka Dan Huruf Hijaiyah Berbasis Android. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 3(2), 275–281.
- Safri, M., Sari, S. A., & Marlina, M. (2017). Pengembangan Media Belajar Pop-Up Book pada Materi Minyak Bumi. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 107–113.
- Wulandari, N., Hendratno, H., & Indarti, T. (2020). Development of Pop-Up Book Media based on Balanced Literacy Approach to Improve Skills of Reading Class 1 Students Basic School. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(5), 619–627.
- Yasinta, J. (2019). *Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Project Based Learning untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII di SMP Tamansiswa Teluk Betung* [Skripsi]. UIN Raden Intan.